

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil beberapa simpulan bahwa Kitab *Hidāyatus Sālikīn* merupakan buah karya Syekh Abdus Shamad al-Falimbani. Pembahasan yang terdapat dalam kitab ini sebagian besar merupakan panduan atau materi adab bagi seorang muslim untuk membangun dua hubungan, yakni hubungan kepada Allah berupa adab pengamalan ibadah, serta hubungan kepada sesama dengan bermuamalah dan bermuasyarah yang baik. *Pertama*, Adab terhadap Allah, yaitu menunaikan segala perintah dan menjauhi segala larangannya, dilakukan dengan mengerjakan ibadah yang zahir, dengan memperhatikan hukum-hukum fikih dan sunnahnya dan mengerjakan ibadah yang batin yakni dengan menjaga sifat ikhlas, sabar, serta menerima segala ketentuan Allah Swt.. *Kedua*, Adab terhadap sesama manusia, beliau menekankan agar selalu memiliki sikap rendah diri dan memiliki rasa persahabatan yang kuat, baik sebagai orang yang berilmu, orang yang menuntut ilmu, adab pada orang tua, adab pada orang yang dikenal baik maupun belum dikenal. Karena disini akan tercipta suatu hubungan yang baik yakni adanya rasa saling menghargai, saling menghormati, dan saling kasih sayang.

## **B. Saran-saran**

Dari hasil penelitian ini, maka peneliti merasa perlu menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebagai seorang muslim hendaknya memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya pendidikan adab, dengan begitu akan ada kesemangatan dalam pengamalan adab Islami, melaksanakan segala perintah-Nya, dan menjauhi segala yang dilarang-Nya.
2. Sebagai orang tua, hendaknya benar-benar memahami akan pentingnya pendidikan adab, mengingat anak sebagai amanah yang diberikan, maka haruslah memberikan bimbingan dan pengarahan agar anak tidak terjerumus pada jalan yang salah. Pentingnya keluarga sebagai pendidik pertama, maka seharusnya juga orang tua memberikan teladan yang baik, agar kedepannya ucapan, sikap dan tindakan anak menjadi lebih sopan dan beradab.
3. Sebagai seorang pendidik, selain memahami akan pentingnya pelaksanaan pendidikan adab, juga harus memahami bagaimana kondisi dan latar belakang peserta didik, mengingat fase pertumbuhan dan perkembangan anak yang berbeda-beda, dengan demikian sasaran pendidik dalam memberikan masukan dan pembelajaran kepada anak akan lebih tepat.
4. Setiap masyarakat hendaknya dapat memberikan bimbingan dan pengarahan yang positif kepada anak-anak, agar mereka akan merasa menjadi bagian dari masyarakat, dimana ia akan memiliki rasa yang kuat untuk berguna bagi masyarakat dan menciptakan lingkungan yang harmonis.